

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
KEHARMONISAN KELUARGA PADA IBU RUMAH  
TANGGA DI YAYASAN MADINATUL QURAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

**RIZKIA HUSAINI**

**16.860.0079**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21

Judul Skripsi : Hubungan antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Yayasan Madinatul Quran

Nama Mahasiswa : Rizkia Husaini

No.Stambuk : 16.860.0079

Program Studi : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M,Pd, M.Psi)

Pembimbing II

(Eryanti Novita, S.Psi, M. Psi)

Kepala Bagian



(Rinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog)

Dekan



(Dr. Hj, Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Lulus : 11 November 2020

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal:  
11 November 2020

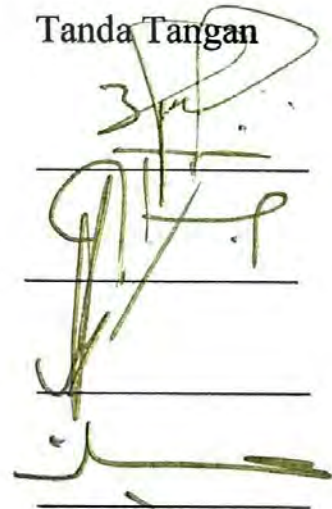
Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

  
Dekan  
(Dr. Hj, Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji

1. Dr. Hasanuddin, M. Ag
2. Azhar Aziz, S.Psi, MA
3. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M. Psi
4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 November 2020



Rizkia Husaini

16.860.0079

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkia Husaini

NPM : 168600079

Progam Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Quran** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 November 2020

Yang menyatakan



Rizkia Husaini

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI YAYASAN MADINATUL QURAN

RIZKIA HUSAINI  
16.860.0079

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran. Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Subjek penelitian yaitu 60 ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas dan skala keharmonisan keluarga. Tipe Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan metode analisis data yaitu teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berkorelasi dengan keharmonisan keluarga. Besarnya nilai korelasi  $r_{xy} = 0,576$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,01$  menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Variabel religiusitas mempunyai rerata empirik sebesar 127,72 dan rerata hipotetik sebesar 107,5 yang berarti religiusitas pada subjek tergolong tinggi. Variabel keharmonisan keluarga diketahui rerata empirik sebesar 132,57 dan rerata hipotetik sebesar 112,5 yang berarti keharmonisan keluarga pada subjek tergolong tinggi. Kesimpulannya, ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga, artinya semakin tinggi (kuat) religiusitas maka akan semakin tinggi pula keharmonisan keluarga. Sumbangan efektif religiusitas terhadap keharmonisan keluarga sebesar 33,2%, berarti masih terdapat 66,8% faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga di luar variabel religiusitas.

**Kata Kunci:** ibu rumah tangga; keharmonisan keluarga; religiusitas.

## ABSTRACT

### RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND FAMILY HARMONY IN HOUSEWIVES AT MADINATUL QURAN FOUNDATION

**RIZKIA HUSAINI**  
**16.860.0079**

Faculty of Psychology, Medan Area University

*This study aims to determine the relationship between religiosity and family harmony in housewives at Madinatul Quran Foundation. The hypothesis of this research is there is a positive relationship between religiosity and family harmony. The research subjects were 60 housewives at Madinatul Quran Foundation. The sampling technique is purposive sampling. The measuring instrument used is the scale of religiosity and family harmony scale. This type of research is quantitative research and data analysis method is Product Moment correlation technique. The results of this study indicate that religiosity correlates with family harmony. The magnitude of the correlation value  $r_{xy} = 0.576$  with a significance value of  $0.000 < 0.01$  indicates that the hypothesis is accepted, there is a positive relationship between religiosity and family harmony. The religiosity variable have empirical mean of 127.72 and hypothetical mean of 107.5 which means that the religiosity of the subject is high. The variable of family harmony have empirical mean of 132.57 and hypothetical mean of 112.5, which means that family harmony in the subject is high. In conclusion, there is a significant positive relationship between religiosity and family harmony, meaning that the higher (stronger) the religiosity, the higher the family harmony. The effective contribution of religiosity to family harmony is 33.2%, so there are still 66.8% of other factors that influence family harmony outside the variable of religiosity.*

**Keywords:** family harmony; housewives; religiosity.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Quran.”

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan masukan dengan penuh kesabaran serta melancarkan urusan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan semangat, bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran serta melancarkan urusan saya selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hasanuddin, M. Ag selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan memberikan saran yang membangun dalam sidang meja hijau.



8. Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA selaku sekretaris yang telah meluangkan waktu untuk hadir, memberikan saran dan kritik yang membangun dalam sidang meja hijau.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016.
11. Ibu-ibu perwiran Yayasan Madinatul Quran dan Yayasan Madinatul Quran terima kasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
12. Terimakasih kepada kedua orang tua saya Prof. Dr. H. Zainal Arifin, Lc. MA dan Dra. Hj. Dahlia Husin yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih juga kepada Fathur Rahman P yang selalu memberi semangat dan doa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 11 November 2020



Rizkita Husaini

16.860.0079

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Ibu rumah tangga .....	9
B. Keluarga yang Tinggal Bersama .....	10
C. Perkawinan .....	12
D. Keharmonisan Keluarga .....	13
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga .....	13
2. Faktor-faktor Keharmonisan Keluarga .....	15
3. Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga .....	19
4. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga .....	21
E. Religiustitas .....	26

1. Pengertian Religiusitas .....	26
2. Faktor-faktor Religiusitas .....	27
3. Ciri-ciri Religiusitas .....	31
4. Dimensi-dimensi Religiusitas.....	32
F. Hubungan Antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga.....	37
G. Kerangka Konseptual .....	40
H. Hipotesis.....	41
<b>BAB III</b> .....	42
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	42
A. Tipe Penelitian .....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas .....	45
G. Metode Analisis Data.....	48
<b>BAB IV</b> .....	50
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	50
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	50
B. Persiapan Penelitian .....	51
1. Persiapan Administrasi.....	51
2. Persiapan Alat Ukur .....	51
C. Pelaksanaan Penelitian.....	57
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	58
E. Pembahasan.....	63
<b>BAB V</b> .....	68
<b>PENUTUP</b> .....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran Penelitian .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	74

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel. 4. 1</b>	<b>Distribusi Butir-Butir Skala Keharmonisan Keluarga Sebelum Uji Coba</b>	52
<b>Tabel. 4. 2</b>	<b>Distribusi Butir-Butir Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba</b>	53
<b>Tabel. 4. 3</b>	<b>Distribusi Butir-Butir Skala Keharmonisan Keluarga Setelah Uji Coba</b>	55
<b>Tabel. 4. 4</b>	<b>Distribusi Butir-Butir Skala Religiusitas Setelah Uji Coba</b>	56
<b>Tabel. 4. 5</b>	<b>Hasil Perhitungan Uji Realibilitas</b>	57
<b>Tabel. 4. 6</b>	<b>Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran</b>	58
<b>Tabel. 4. 7</b>	<b>Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan</b>	59
<b>Tabel. 4. 8</b>	<b>Rangkuman Analisis Korelasi r Product Moment</b>	60
<b>Tabel. 4. 9</b>	<b>Rangkuman Hasil Uji Statistik Induk</b>	62
<b>Tabel. 4. 10</b>	<b>Kategorisasi Subjek pada Skala Religiusitas</b>	62
<b>Tabel. 4. 11</b>	<b>Kategorisasi Subjek pada Skala Keharmonisan Keluarga</b>	63

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	TABULASI DATA TRY OUT
LAMPIRAN B	UJI VALIDITAS & RELIABILITAS TRY OUT
LAMPIRAN C	SEBARAN DATA PENELITIAN
LAMPIRAN D	UJI VALIDITAS & RELIABILITAS
LAMPIRAN E	UJI NORMALITAS
LAMPIRAN F	UJI LINEARITAS
LAMPIRAN G	UJI HIPOTESIS
LAMPIRAN H	ALAT UKUR PENELITIAN
LAMPIRAN I	SURAT IZIN PENELITIAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan sistem sosial terkecil sebagai inti dari sistem sosial secara keseluruhan. Kehidupan individu bermula dari dalam keluarga, sehingga keluarga merupakan merupakan sumber pertama dan utama bagi kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam kaitan dengan kehidupan secara keseluruhan, keluarga mempunyai berbagai fungsi yaitu fungsi: agama, personal, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan pengembangan keturunan (Surya, 2001).

Keluarga inti dibangun berdasarkan ikatan perkawinan. Perkawinan menjadi pondasi dasar bagi keluarga, dimana perkawinan yaitu hubungan yang melibatkan dua individu yaitu suami dan istri yang memiliki tujuan yang sama dalam ikatan yang suci dan sakral. Tujuan membangun keluarga adalah semata-mata mencapai keharmonisan keluarga.

Ibu rumah tangga memiliki peran yang penting dalam kehidupan keluarga. Dalam hal apa pun, ibu rumah tangga pasti ikut andil walaupun hanya menjadi orang yang selalu menyemangati dari dalam. Dalam membina rumah tangga peran ibu rumah tangga sangat dominan dalam menciptakan keharmonisan, kenyamanan serta kepercayaan seluruh anggota keluarga. Seorang ibu rumah tangga dituntut harus cepat tanggap, sebab memiliki peran ganda yaitu sebagai istri dan sebagai ibu yang mendidik putra putrinya dalam keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan

berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor) (Alwi, 2007).

Keharmonisan keluarga didefinisikan sebagai hubungan antara anggota keluarga yang ditandai oleh dukungan, penghargaan, perhatian, ikatan emosional dan kerjasama (E. Venter & Farrington, 2012). Keharmonisan keluarga merupakan sebuah derajat keluarga dalam mempersepsikan pola perilaku keluarga tersebut dengan menunjukkan kesesuaian di antara anggota yang menjadikan keluarga itu bahagia.

Keharmonisan dalam rumah tangganya merupakan impian setiap keluarga, sedangkan berdasarkan faktanya kasus perceraian semakin meningkat dikarenakan ketidakharmonisan keluarga. Sangat diharapkan setiap keluarga mempertahankan keutuhan keluarga, karena dalam keluarga yang utuh dan harmonis akan melahirkan individu yang sehat jasmani dan rohani (Tirtawinata, 2013).

Dalam mewujudkan keluarga harmonis terdapat aspek-aspek yang membentuk keharmonisan keluarga menurut Gunarsa (2004) diantaranya yaitu kasih sayang, saling pengertian, komunikasi efektif, waktu bersama, kerjasama. Untuk menciptakan keharmonisan keluarga dibutuhkan rasa saling menyayangi dan saling memberikan ketenangan, komunikasi yang intens dan bermakna, menyediakan waktu bersama keluarga dapat menumbuhkan kasih sayang diantara anggota keluarga, kerjasama dalam kehidupan rumah tangga agar dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab bersama. karena itu, masing-masing pihak dituntut untuk jujur, terbuka, lapang dada, saling menerima dan memberi serta tidak menang sendiri.

Keharmonisan dalam keluarga bisa dibina dan dibentuk apabila setiap anggota keluarga memiliki pasangan hidup yang teguh, iman yang teguh dilandaskan atas dasar-dasar petunjuk, yakni norma-norma. Pegangan hidup ini diperoleh melalui kitab suci masing-masing. Suasana kekeluargaan dan kelancaran komunikasi antaranggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga (Gunarsa D. Y., *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, 2012).

Semakin meningkatnya angka perceraian tiap tahunnya, berdasarkan data Pengadilan Agama Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Kelas 1 B, Sepanjang tahun 2019 terjadi peningkatan terutama dalam hal penerimaan perkara baik Gugatan dan Permohonan. Perkara Pengadilan Agama Lubuk Pakam pada tahun 2019 berjumlah 3.422 terdiri dari perkara yang diterima tahun 2019 berjumlah 2.944 ditambah dengan sisa perkara tahun 2018 berjumlah 478 perkara. Dari 3.422 perkara, diselesaikan pada tahun 2019 berjumlah 3.299 perkara, sisa perkara tahun 2019 berjumlah 123 perkara atau sekitar 3,59% yang diselesaikan kasusnya pada tahun 2020 dimana peningkatan kasus perceraian semakin tinggi (Pengadilan Agama Lubuk Pakam Kelas 1 B, 2019). Faktor penyebab perceraian paling banyak dipicu kurang harmonisnya pasangan suami istri sehingga mengakibatkan perselisihan, pertengkaran terus menerus. Maka dapat diketahui bahwa keharmonisan rumah tangga sangat mempengaruhi kelangsungan pernikahan.

Berdasarkan data dan wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Patumbak bahwa terdapat kenaikan tingkat perceraian setiap tahunnya dan



penyebab tertinggi disebabkan oleh ketidakharmonisan keluarga yang kemudian diikuti salah satu pihak meninggalkan pihak lainnya, faktor ekonomi, kemudian kekerasan dalam rumah tangga (KDRT, akibat narkoba, mabuk-mabukan dan judi). Rata-rata pasangan suami istri paling banyak bercerai di usia yang relatif muda yaitu 35 tahun ke bawah dengan kategori rata-rata usia perkawinan sekitar 2-5 tahun atau memiliki 1-2 orang anak.

Religiusitas yang menjadi salah satu faktor keharmonisan keluarga menurut Surya (2001). Dimana religiusitas diartikan sebagai keberagaman yang meliputi berbagai sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Ancok dan Suroso, 2000 dalam Saifuddin & Andriani, 2018). Agama sebagai pedoman hidup manusia, sehingga individu yang memegang teguh agama akan merasakan kedamaian terutama pada kehidupan rumah tangga. Rumah tangga yang dilandaskan agama maka setiap anggotanya akan merasakan kebahagiaan lahir batin, hati menjadi damai, dan pikiran tenang. Sebaliknya apabila tidak dilandaskan dengan agama, kehidupan rumah tangga akan mudah goyah dan tidak adanya kedamaian. Maka dari itu agama merupakan salah satu faktor yang penting sebagai fondasi kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti memilih Perwiritan Yayasan Madinatul Quran di Kecamatan Patumbak sebagai lokasi penelitian karena asumsinya religiusitasnya tergolong bagus atau tinggi. Tujuan Yayasan ini didirikan adalah menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan

pemahaman keagamaan. Hal ini dapat dimaksudkan dengan mendirikan majlis taklim atau perwiritan ibu-ibu.

Fenomenanya yang terjadi, dengan beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di periwiritan membuat kebanyakan ibu rumah tangga merasakan kebahagiaan dalam rumah tangganya ditandai dengan saling terbuka antar anggota keluarga dengan mengkomunikasikan setiap hal yang terjadi dan bermusyawarah dalam pengambilan keputusan di keluarga, menghabiskan waktu kebersamaan dengan keluarga dengan hal yang positif seperti shalat berjamaah serta mengaji alquran dengan suami dan anak minimal seminggu sekali.

Agama yang dipilih peneliti dalam mengukur tingkat religiusitas yaitu agama islam, dengan alasan penelitian mengenai tingkat religiusitas agama islam yang dikaitkan dengan keharmonisan keluarga jarang ditemukan. Islam senantiasa menganjurkan setiap pasangan yang menikah untuk membentuk rumah tangga dengan kebahagiaan dunia akhirat. Ketenangan jiwa akan tercermin dalam kehidupan rumah tangga yang damai, tidak banyak konflik, tenteram, tidak penuh gejolak emosi dan terpenuhinya hak dan kewajiban antara anggota keluarga dalam rumah tangga. Hal ini yang dapat dinamakan rumah tangga harmonis. Rumah tangga seperti ini akan dapat tercipta apabila kehidupan sehari-harinya seluruh kegiatan dan perilaku yang terjadi di dalamnya didasarkan dengan ajaran agama.

Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang mengikuti perwiritan. Kemudian peneliti memberikan batasan terhadap usia lamanya pernikahan, yaitu 5-10 tahun pernikahan dimana menurut Hurlock (2002)

adalah periode yang paling mudah diidentifikasi yaitu tahun-tahun awal perkawinan yang sering muncul konflik ketika kedua pasangan harus menyesuaikan diri dengan peranan baru sebagai pasangan suami-istri dan anak. Dengan adanya penetapan rentang usia pernikahan, maka diharapkan sampel penelitian ini adalah pasangan yang sedang mengalami masa-masa penyesuaian dalam rumah tangga dan pernikahannya.

Penelitian ini dibuktikan oleh Soraya (2015) dengan sampel penelitian yang berbeda, dengan penelitiannya hubungan religiusitas dengan keharmonisan keluarga dengan hasil adanya hubungan positif antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri. Peneliti sebelumnya menjelaskan religiusitas memiliki sumbangan yang cukup besar dan sementara faktor lainnya seperti saling mengasihi, fisik kedua belah pihak, material, pendidikan dan kedewasaan diri memiliki sumbangan yang lebih besar.

Dari beberapa pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena tingkat perceraian yang meningkat di Kecamatan Patumbak, terutama di usia pernikahan awal yang masih beradaptasi dengan kehidupan rumah tangga. Ibu rumah tangga yang mengikuti perwiritan Madinatul Quran saling melakukan obrolan santai yang dapat membuat hubungan keluarga terasa dekat, menyediakan waktu bersama keluarga seperti ibadah bersama. Maka peneliti ingin melihat sejauh mana

tingkat keharmonisan keluarga pada ibu perwira di Yayasan Madinatul Quran yang di asumsikan memiliki religiusitas yang tinggi.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga.

Menurut Ancok & Suroso (2001) religiusitas adalah perilaku agama berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.

Menurut Gunarsa (2004) keharmonisan keluarga adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan.

Subjek penelitian yaitu para ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran, yang berusia 25-30 tahun.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya bidang psikologi perkembangan yang membahas mengenai religiusitas dan keharmonisan keluarga, serta dapat memperluas informasi dan wawasan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi mengenai religiusitas dan keharmonisan keluarga sebagai bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

#### b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi Perkembangan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang religiusitas dan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Kota Medan.

#### c. Bagi masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat luas khususnya mengenai religiusitas dan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Kota Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Ibu rumah tangga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor) atau ibu rumah tangga adalah seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum (Alwi, 2007).

Seorang wanita yang menjadi ibu rumah tangga berada pada usia dewasa awal mulai dari umur 20-40 tahun. Dimana pada masa ini, kebanyakan orang dewasa menikah dan menjadi orang tua (Papalia, Olds, & Feldman, 2001; Santrok, 2002 dalam Chairy, 2006).

Ibu rumah tangga adalah perempuan yang sudah menikah, memiliki anak, dan tidak memiliki pekerjaan yang memberikan penghasilan padanya (Nurhamida, 2013). Meskipun banyak orang yang menganggap bahwa pekerjaan menjadi ibu rumah tangga sederhana dan hanya sebatas memasak, mencuci, membersihkan serta mengatur rumah tangga dan mengasuh anak, namun pada kenyataannya sulit, menyita banyak waktu dan perlu kesabaran.

Ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga lebih kurang 12 jam sehari. Dalam konteks inilah peran seorang ibu berlaku, yaitu mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-

anaknya, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya (Santrock, 2007 dalam Tsani, 2017).

Berdasarkan beberapa uraian definisi ibu rumah tangga diatas, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang menghabiskan banyak waktu untuk mengurus rumah tangga setiap harinya dengan jam kerja yang tidak terbatas, juga berperan sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.

## **B. Keluarga yang Tinggal Bersama**

Keluarga merupakan kesatuan unsur-unsur yang terdiri atas suami/ayah, istri/ibu dan anak yang dibangun atas dasar ikatan pernikahan. Dalam sebuah keluarga, keutuhan keluarga dilihat dari kelengkapan anggota keluarganya. Jika anggota keluarga tinggal bersama dalam satu rumah atau tempat tinggal, maka fungsi keluarga akan terasa lengkap dan berjalan dengan baik. Tetapi jika salah satu anggota keluarga berada dalam keadaan jauh atau tidak tinggal di tempat yang sama dan terpisah oleh jarak mungkin karena alasan tertentu, seperti mencari nafkah atau karena ada suatu pekerjaan, maka fungsi di dalam keluarga itu tidak akan terpenuhi dan berjalan dengan baik (Yanti, 2015).

Keluarga terdiri dari suami, istri serta anak-anak. Sedangkan yang disebut rumah tangga yaitu merupakan satu atau lebih sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah dan menghabiskan sumber daya secara kolektif bersama-sama. Suatu keluarga dianggap sebagai suatu sistem sosial, oleh karena memiliki unsur-unsur sistem sosial yang pada pokoknya mencakup

kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan (Soekanto, 2004 dalam Lestari & Pratiwi, 2018).

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan sistem sosial terkecil sebagai inti dari sistem sosial secara keseluruhan. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Berbagai tatanan kehidupan yang ada di masyarakat (misalnya kepemimpinan, demokrasi, interaksi sosial, kerjasama, persaingan, komunikasi, pembagian tugas, hak dan kewajiban, dan sebagainya) dapat dijumpai dalam keluarga karena pembentukan dasarnya berada di keluarga. Suasana keluarga yang baik dan harmonis akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena di dalam keluargalah individu belajar berbagai asas kehidupan bermasyarakat (Surya, 2001).

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Keluarga sebagai produsen sekaligus konsumen, yang berarti harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari. Setiap anggota keluarga saling membutuhkan satu sama lain, agar mereka dapat hidup lebih senang dan tenang. Keutuhan keluarga dan keserasian yang menguasai suasana di rumah merupakan salah satu faktor penting (Gunarsa & Gunarsa, Psikologi untuk Keluarga, 2012).

Berdasarkan beberapa pemaparan definisi keluarga dapat disimpulkan yaitu keluarga adalah satuan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari



seperti orang tua, anak, dan kerabat lain yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga.

### C. Perkawinan

Peran baru yang dijalankan oleh individu dewasa awal salah satunya adalah peran sebagai suami dan istri yang terjadi dalam ikatan pernikahan. Perkawinan merupakan ikatan lahir batin dan persatuan antara dua pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda (Anjani & Suryanto, 2006 dalam Retiara, Khairani, & Yulandari, 2016).

Tujuan dan harapan dari sebuah perkawinan adalah kebahagiaan. Namun untuk mencapai suatu kebahagiaan perkawinan bukanlah sesuatu hal yang mudah karena kebahagiaan perkawinan akan tercapai apabila pasangan suami istri memiliki kualitas interaksi yang tinggi. Dalam suatu perkawinan terkadang apa yang diharapkan oleh masing-masing individu tidak sesuai dengan kenyataannya setelah individu tersebut menjalani bahtera rumah tangga (Dewi & Basti, 2008).

Usia perkawinan 5-10 tahun, periode yang paling mudah diidentifikasi yaitu tahun-tahun awal perkawinan yang sering muncul konflik ketika kedua pasangan harus menyesuaikan diri dengan peranan baru sebagai pasangan suami-istri dan sebagai orang tua; dan periode ketika anak-anak cenderung memberontak terhadap otoritas orang tua (Hurlock, 2002).

Perkawinan menuntut adanya perubahan gaya hidup, menuntut adanya penyesuaian diri terhadap tuntutan peran dan tanggung jawab baru baik dari suami maupun istri. Ketidakmampuan untuk melakukan tuntutan-tuntutan tersebut tidak jarang menimbulkan pertentangan, perselisihan dan bahkan

berakhir dengan perceraian. Perselisihan, pertentangan dan konflik dalam suatu rumah tangga merupakan sesuatu yang terkadang tidak bisa dihindari, tetapi harus dihadapi. Hal ini karena dalam suatu perkawinan terdapat penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa sistem keyakinan masing-masing berdasar latar belakang budaya serta pengalaman yang berbeda-beda. Perbedaan yang ada tersebut perlu disesuaikan satu sama lain untuk membentuk sistem keyakinan baru bagi keluarga mereka. Proses inilah yang seringkali menimbulkan ketegangan, ditambah lagi dengan sejumlah perubahan yang harus mereka hadapi, misalnya perubahan kondisi hidup, perubahan kebiasaan atau perubahan kegiatan sosial (Dewi & Basti, 2008).

Dari beberapa pemaparan mengenai perkawinan di atas dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah ikatan yang dilakukan oleh pihak suami dan istri untuk hidup bersama dan menjadi langkah awal untuk terbentuknya sebuah keluarga.

#### **D. Keharmonisan Keluarga**

##### **1. Pengertian Keharmonisan Keluarga**

Harmoni menurut istilah kamus lengkap psikologi didefinisikan sebagai unit-unit yang terkombinasi secara menyenangkan dan seimbang (Chaplin, 2015). Harmoni menurut istilah Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keserasian, keselarasan, kesesuaian (KBBI, 2019). Keharmonisan keluarga berarti keserasian hubungan dalam keluarga.

Menurut Gunarsa (2004) keharmonisan keluarga adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan

dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.

Menurut Surya (2001) antara keharmonisan dan kebahagiaan terdapat keterkaitan yang erat dan saling menentukan. Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang harmonis, sebaliknya keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia. Keharmonisan keluarga merupakan kondisi hubungan antarpribadi yang melandasi keluarga bahagia. Keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan antarpribadi baik inter maupun antarkeluarga.

Menurut Muchlis & dkk (2008) keluarga harmonis diartikan sebagai keluarga yang anggota-anggotanya saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing, serta berupaya saling memberi kedamaian, kasih sayang, dan berbagi kebahagiaan. Ciri utama keluarga harmonis adalah adanya relasi yang sehat antar-anggotanya sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan berkreasi untuk kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, dan umat manusia pada umumnya.

Dari beberapa pemaparan definisi keharmonisan keluarga tersebut dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah kondisi keluarga yang bahagia dan serasi, yang didalamnya terdapat kesesuaian dan hubungan yang baik antara anggota keluarga yang ditunjukkan dengan interaksi.

## 2. Faktor-faktor Keharmonisan Keluarga

Menurut Surya (2001) Ada beberapa faktor pembentuk keharmonisan keluarga yaitu:

### a. Religiusitas

Fondasi utama keluarga harmonis adalah landasan ketauhidan atau religiusitas yang diwujudkan dalam kualitas keimanan dan ketakwaan dari para anggotanya. Dengan landasan ini, maka keluarga dibangun atas dasar agama, dan senantiasa dipupuk dengan ibadah dan doa. Keluarga senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan dan senantiasa bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan.

Keluarga yang dibangun dengan landasan keagamaan lebih bahagia dan lebih menikmati hidup daripada keluarga yang tidak melandaskan religius. Agama mengajarkan hal-hal baik di berbagai aspek kehidupan dapat mengarahkan individu agar lebih bahagia dan memiliki kehidupan keluarga yang harmonis. Agama melarang hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan norma masyarakat seperti kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan dan sejenisnya (Seligman, 2002).

### b. Penyesuaian pernikahan

Kehidupan berkeluarga merupakan suatu proses yang penuh transisi dari satu keadaan ke keadaan lainnya. Proses ini akan dapat dilalui dengan sukses dan membawa keharmonisan, apabila individu memiliki kemampuan menyesuaikan diri. Penyesuaian diri yang paling penting dalam keseluruhan proses kehidupan keluarga adalah

penyesuaian pernikahan. Penyesuaian pernikahan ini meliputi penyesuaian: dengan pasangan, seksual, finansial, antara mertua dengan menantu, dengan kehidupan sebagai orang tua, terhadap kemungkinan hidup menyendiri. Keberhasilan dalam penyesuaian ini akan membawa kepada suasana harmonis, dan sebaliknya kegagalan dalam hal ini akan menimbulkan keretakan dan ketidakharmonisan pernikahan (Surya, 2001).

c. Suasana hubungan inter dan antar keluarga

Hubungan inter keluarga adalah hubungan antara satu anggota dengan anggota keluarga lainnya. Sedangkan hubungan antar keluarga adalah suasana hubungan dengan keluarga lainnya yang ditandai dengan suasana hangat dan saling pengertian. Dalam keluarga harmonis, hubungan itu terwujud dalam suasana hangat, penuh pengertian, dan kasih sayang satu dengan lainnya sehingga menimbulkan suasana yang akrab dan ceria. Setiap anggota keluarga merasa saling memiliki dan bersatu dalam wadah kehidupan keluarga. Dalam suasana yang demikian itu, setiap anggota merasa memperoleh jaminan akan hak-hak azasinya serta mendapat kesempatan untuk mewujudkan tanggung jawabnya. Dasar terciptanya suasana hubungan ini ialah terciptanya komunikasi yang efektif (Surya, 2001).

d. Kesejahteraan ekonomi

Keluarga harmonis dan bahagia adalah keluarga yang mampu mewujudkan kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Tanpa ada dukungan ekonomi yang memadai, keluarga akan

mengalami gangguan dalam mencapai kebahagiaannya. Hal itu dibentuk dengan memiliki sumber penghasilan yang tetap dan halal, serta mampu mengelola ekonomi secara efektif. Disamping itu perencanaan yang matang untuk menghadapi hari esok juga dipersiapkan oleh keluarga. Dalam hal ini perolehan pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian merupakan sesuatu yang paling esensial. Kondisi ekonomi yang kekurangan tentunya memicu pertengkaran jika tidak adanya rasa lapang dada dan bersyukur dalam diri suami dan istri serta anak-anak (Surya, 2001).

Status ekonomi pada keluarga setidaknya berada di tahap menengah – atas. Agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dengan baik. Status ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan (Indrawati, 2015).

Sumardi (Yerikho, 2007 dalam Indrawati, 2015) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan merupakan jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan, yaitu: 1.) Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan, 2.) Golongan pendapatan tinggi, jika

pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 perbulan, 3.) Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata di antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan, 4.) Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata di bawah Rp. 1.500.000,00 per bulan.

e. Pendidikan dalam keluarga

Keluarga harmonis adalah keluarga yang mampu mewujudkan keluarga sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama serta menjadi landasan bagi proses pendidikan selanjutnya. Kualitas sumber daya manusia masa kini dan masa yang akan datang dipersiapkan melalui pendidikan dalam keluarga. Dalam keluarga harmonis setiap anak mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan, dan orang tua sebagai pendidik dan perencana masa depan anak. Kehadiran anak dalam keluarga merupakan salah satu sumber kebahagiaan keluarga anak itu mendapat pendidikan yang baik, dan akan menjadi sumber malapetaka apabila anak tidak memperoleh pendidikan yang baik (Surya, 2001).

Menurut Sarwono (1982, dalam Purbowati, 2018) faktor-faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu:

a. Religiusitas

Religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Setiap pasangan yang melaksanakan dan mempunyai iman kepada Tuhan, maka akan mudah menyesuaikan diri demi tujuan di dalam pernikahan. Sikap seperti ini merupakan pintu

untuk mampu mengatasi masalah apapun yang terjadi di dalam hubungan pernikahan.

b. Kesehatan

Faktor kesehatan (kesejahteraan fisik) sangat penting dalam membangun keharmonisan dalam keluarga, karena seringkali anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran ke dokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya keharmonisan keluarga.

c. Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi keharmonisan keluarga. Kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupnya dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga atau ketidakharmonisan dalam keluarga.

Dari beberapa pemaparan faktor-faktor keharmonisan keluarga menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga diantaranya religiusitas, penyesuaian pernikahan, suasana hubungan inter dan antarkeluarga, kesejahteraan ekonomi, pendidikan dalam keluarga, dan kesehatan.

### 3. Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga

Menurut Surya (2001) Keharmonisan keluarga merupakan wujud hubungan antarpribadi dengan karakteristik sebagai berikut:



- a. Dilandasi oleh satu keterkaitan emosional intrinsik yang timbul dari dalam diri masing-masing pribadi secara alami.
- b. Bersifat positif, yaitu terarah kepada sesuatu yang bermakna bagi pribadi masing-masing dan pihak lain.
- c. Bersifat konstruktif, yaitu saling menunjang antara satu dengan lainnya.
- d. Bersifat suplementer dan komplementer, yaitu masing-masing pribadi saling menambah dan melengkapi.
- e. Dalam suasana kebersamaan, saling pengertian dan saling memiliki.
- f. Dilandasi oleh cinta dan kasih sayang sejati.

Menurut Al-Najjar (2017) ciri-ciri keharmonisan keluarga yang ditandai dengan:

- a. Cinta dan kasih sayang
- b. Kepercayaan
- c. Saling menghormati untuk setiap anggota keluarga
- d. Hubungan yang sehat antara anggota keluarga dengan mencapai kebahagiaan, keamanan, dan stabilitas orangtua.

Dari beberapa pemaparan ciri-ciri keharmonisan keluarga menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keharmonisan keluarga diantaranya dilandasi oleh satu keterkaitan emosional intrinsik, bersifat positif, konstruktif, suplementer dan komplementer, saling pengertian dan saling memiliki, dilandasi oleh cinta dan kasih sayang, kepercayaan, saling menghormati dan hubungan yang sehat.

#### 4. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa (2004) ada beberapa aspek keharmonisan keluarga yaitu:

a. Kasih sayang

Orang-orang dalam keluarga yang harmonis saling memperhatikan satu sama lain, dan mereka membiarkan satu sama lain mengetahui hal ini secara teratur. Anggota keluarga mengekspresikan kasih sayang secara jujur. Saling menghargai satu sama lain. Penghargaan ini sangat diharuskan, karena dengan demikian anggota keluarga merasa dicintai dan diakui keberadaannya.

b. Saling pengertian

Setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Disinilah aspek saling mengerti antar anggota keluarga menjadi penting untuk menghindari konflik antar sesama anggota keluarga. Saling mengerti satu sama lain dapat menciptakan rasa tenang dan pikiran yang lebih positif.

c. Komunikasi efektif

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu. Menghabiskan waktu untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain hanya untuk tetap terhubung. Beberapa pembicaraan paling penting terjadi ketika tidak ada orang yang bekerja dengan koneksi: terbuka, obrolan-obrolan santai dapat mengungkapkan informasi penting yang membantu

meredakan guncangan kehidupan keluarga. Dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik, antara lain:

- 1) Menyediakan cukup waktu
  - 2) Mendengarkan
  - 3) Pertahankan kejujuran
- d. Mempunyai waktu bersama

Menyediakan waktu luang untuk bersama keluarga. Keluarga yang harmonis akan menghabiskan waktu bersama antara ayah dan ibu untuk berkumpul dengan anak-anaknya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, beribadah bersama, mendengarkan keluhan kesah satu sama lain.

- e. Kerjasama antara anggota keluarga

Kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan keluarga. Saling membantu satu sama lain akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat.

Menurut David H. Olson dan Amy K. Olson (2000 dalam Lestari 2012), terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kebahagiaan keluarga atau keharmonisan keluarga:

- a. Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek yang penting, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan keluarga. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan di keluarga, yang mencakup keuangan, anak, karier, agama bahkan dalam setiap

pengungkapan perasaan, hasrat, kebutuhan akan tergantung pada gaya, pola, dan keterampilan berkomunikasi. Kesalahan dalam komunikasi dapat menimbulkan konflik yang sering terjadi karena menggunakan gaya komunikasi negatif.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas pasangan merefleksikan kemampuan pasangan untuk berubah dan beradaptasi saat diperlukan. Hal ini berkaitan dengan tugas dan peran yang muncul dalam relasi suami istri. Misalnya dalam hal kepemimpinan dan kekuasaan, serta kemampuan bertukar tanggung jawab dan mengubah peran. Dalam relasi suami-istri memang diperlukan adanya kejelasan dalam pembagian peran yang menjadi tanggung jawab suami dan menjadi tanggung jawab istri.

c. Kedekatan

Kedekatan keluarga menggambarkan tingkat kedekatan emosi yang dirasakan keluarga dan kemampuan menyeimbangkan antara keterpisahan dan kebersamaan. Hal ini mencakup kesediaan untuk saling membantu, pemanfaatan waktu luang bersama dan pengungkapan perasaan dekat secara emosi. Kedekatan yang berlebihan sama halnya dengan tiadanya kedekatan, juga kurang sehat bagi pasangan.

d. Kecocokan kepribadian

Kecocokan kepribadian berarti bahwa sifat atau perilaku pribadi salah satu anggota keluarga tidak berdampak atau dipersepsi

secara negatif oleh yang lainnya. Kecocokan kepribadian tidak ditentukan seberapa banyak kesamaan sifat pribadi dan hobi. Perbedaan sifat dan kesenangan tidak akan menjadi masalah selama ada penerimaan dan pengertian. Penerimaan masing-masing anggota keluarga terhadap faktor kepribadian yang sulit berubah akan berdampak positif pada kebahagiaan yang dirasakan.

e. Resolusi konflik

Aspek resolusi konflik berkaitan dengan sikap, perasaan, dan keyakinan individu terhadap keberadaan dan penyelesaian konflik dalam relasi keluarga. Hal ini mencakup keterbukaan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah, strategi dan proses yang dilakukan untuk mengakhiri konflik. Terdapat suatu pandangan umum yang salah yang menganggap konflik dalam rumah tangga adalah suatu masalah sehingga harus dihindari.

f. Relasi seksual

Relasi seksual merupakan barometer emosi dalam suatu hubungan yang dapat mencerminkan kepuasan pasangan terhadap aspek-aspek lain dalam hubungan. Suatu relasi seksual yang baik sering kali merupakan akibat dari relasi emosi yang baik antara pasangan suami dan istri.

g. Kegiatan di waktu luang

Pemanfaatan di waktu luang menjadi sarana untuk melakukan aktifitas jeda dari rutinitas, baik rutinitas kerja maupun rutinitas pekerjaan rumah tangga. Rutinitas biasanya akan menimbulkan

kejuhan yang dapat menyebabkan emosi negatif. Kegiatan *time out* dapat berfungsi seperti mengisi ulang baterai yang habis, yaitu untuk memberi energi dan semangat baru. Pemanfaatan waktu luang dapat dilakukan sendiri, bersama keluarga, atau sahabat.

#### h. Keluarga dan teman

Keluarga dan teman merupakan konteks yang penting bagi pasangan dan membangun relasi yang berkualitas. Keluarga sebagai *family of origin* banyak memengaruhi kepribadian, selain itu keterlibatan orang tua dapat memperkuat atau memperlemah kualitas relasi pasangan. Teman sering kali menjadi penyangga bagi pasangan ketika sedang menghadapi persoalan, yakni sebagai tempat meminta pertimbangan dan bantuan.

#### i. Pengelolaan keuangan

Persoalan keuangan sering menjadi salah satu pemicu utama masalah dalam rumah tangga. Walaupun demikian, persoalan pokoknya bukanlah pada besaran pendapatan keluarga, karena masih banyak pasangan yang mampu bertahan dengan pendapatan yang rendah. Pengelolaan keuangan merupakan pokok dari persoalan ekonomi yang dapat berupa perbedaan pasangan dalam hal pembelanjaan dan penghematan uang, perbedaan pandangan tentang makna uang, dan kurangnya perencanaan untuk menabung. Keseimbangan antara pendapatan dan belanja keluarga harus menjadi tanggung jawab bersama.

#### j. Spiritualitas dan keimanan

Spiritualitas dan keimanan merupakan aspek yang paling kuat bagi pengalaman manusia. Keyakinan spiritual memberi landasan bagi nilai-nilai yang dipegang dan perilaku sebagai individu dan pasangan. Spiritualitas merujuk pada kualitas batin yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan Tuhan, makhluk lain dan nurani. Keyakinan spiritual sering menjadi sandaran ketika seseorang mengalami kesulitan dan kepahitan hidup. Masalah spiritual dapat menjadi sumber masalah bagi pasangan dalam hal perbedaan praktik keagamaan, tidak diintegrasikannya keyakinan spiritual dalam relasi pasangan, dan kurangnya diskusi dalam soal-soal keagamaan.

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan aspek-aspek keharmonisan keluarga diantaranya yaitu kasih sayang, saling pengertian, komunikasi efektif, waktu bersama, kerjasama, kedekatan antar anggota keluarga, resolusi konflik, spiritualitas dan keimanan.

## **E. Religiustitas**

### **1. Pengertian Religiustitas**

Religiustitas atau religiositas (sebagai bahasa Indonesia baku) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pengabdian terhadap agama, dimana agama sendiri diartikan sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dengan lingkungannya (KBBI, 2019).

Religiustitas didefinisikan sebagai "[yang mencerminkan] komitmen terhadap keyakinan dan praktik karakteristik tradisi tertentu."

Definisi religiusitas sering termasuk referensi untuk praktik atau kegiatan organisasi, pelayanan pada jasa, ritual, komitmen terhadap keyakinan, atau kepatuhan terhadap sistem kepercayaan. Dengan demikian, Religiusitas juga disebut sebagai “sistem kepercayaan dan ibadat yang terorganisasi yang dipraktikkan seseorang (Paloutzian & Park, 2005).

Religiusitas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya (Ancok & Suroso, 2001).

Religiusitas dapat didefinisikan sebagai sistem iman yang terorganisasi dan dilembagakan, dengan tradisi, doktrin, praktik bersama, dan komunitas pengikut. Melalui kitab suci dan ajaran sakral, agama memberikan standar dan resep untuk kebajikan pribadi, perilaku relasional, dan kehidupan keluarga (Walsh, 2012).

Dari beberapa definisi religiusitas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah keyakinan serta pengabdian terhadap agama yang berisi kaidah hubungan antara manusia dengan Tuhan serta hubungan manusia dengan sesama manusia.

## 2. Faktor-faktor Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2008 dalam Febrina, 2015) religiusitas terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

### a. Faktor internal

#### 1) Faktor hereditas



Faktor keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

#### 2) Tingkat usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Yang jelas, hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

#### 3) Kepribadian

Sebagai identitas diri (jati diri) seseorang sedikit banyak menampilkan ciri-ciri yang berbeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek psikologis termasuk aspek religius.

#### 4) Kondisi kejiwaan

Banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap gangguan kejiwaan yang mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan keagamaan pada tiap individu.

2) Dukungan institusional

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan religiusitas seseorang.

3) Lingkungan masyarakat

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Faktor–faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Thouless (2000) mengemukakan empat faktor religiusitas yang dimasukkan dalam kelompok utama yaitu:

a. Pengaruh–pengaruh sosial

Faktor sosial berpengaruh pada keyakinan agama dan perilaku pengajaran yang diterima individu di masa kecil, pendapat dan sikap orang-orang di sekitar, dan tradisi dari masa lalu.

b. Pengalaman

Terdapat tiga jenis pengalaman yang berpengaruh pada religiusitas seseorang, yaitu: pengalaman keindahan dan harmoni dunia (faktor alami), pengalaman konflik moral (faktor moral), pengalaman emosional religius (faktor afektif).

c. Kebutuhan

Timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.

d. Proses pemikiran (Intelektual)

Faktor intelektual yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu rasional-pembenaran intelektual keyakinan.

Dari beberapa pemaparan faktor-faktor religiusitas menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya faktor internal, eksternal, sosial, pengalaman, kebutuhan dan intelektual.

### 3. Ciri-ciri Religiusitas

Menurut Jalaludin (2007, dalam Iswati, 2018) terdapat beberapa ciri-ciri religiusitas seseorang, yaitu:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikut.
- b. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagaman merupakan realisasi dan sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagaman cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.

Menurut Saroglou & Garcia (2008) ciri-ciri seseorang yang religius yaitu dapat berpikir, merasakan, dan berperilaku dengan cara, yaitu:

- a. Individu dengan emosional yang stabil, tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, memiliki pendirian yang teguh (*neuroticism*)
- b. Memiliki pemikiran yang terbuka dan berwawasan luas (*open-ness to experience*).
- c. Memiliki kontrol diri, ketertiban, dan tanggung jawab atas perkataan dan perbuatannya, cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan atau pun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, memiliki disiplin diri yang tinggi (*conscientiousness*).
- d. Taat pada ajaran agama, kooperatif (dapat bekerjasama), penuh kepercayaan, bersifat baik, hangat dan berhati lembut serta suka membantu orang lain dan cenderung menghindari konflik (*agreeableness*).
- e. Mudah bersosialisasi, hidup berkelompok dan tegas (*extraversion*).

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri religiusitas diantaranya yaitu menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bersifat realistis, positif, tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab, bersikap lebih terbuka, bersikap kritis, sikap keberagaman cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing serta memiliki emosi yang stabil, taat pada ajaran agama, hidup berkelompok dan tegas.

#### 4. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Tiliouine & Belgoumidi (2009) yang membuat beberapa dimensi religiusitas berdasarkan *expert judgment* lewat Al-Quran dan Hadis. Terdiri dari 4 dimensi religiusitas yang meliputi *religious belief*,

*religious practice, religious altruism, dan religious enrichment.* Berikut ini adalah penjelasannya:

a. *Religious belief*

*Religious belief* (keyakinan beragama) berhubungan dengan hal-hal iman, seperti: percaya pada Allah, Hari Kiamat, Neraka, Surga, dan Kitab Suci Alquran. Dimensi ini erat kaitannya dengan sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan beragama seorang muslim.

b. *Religious practice*

*Religious practice* (praktik keagamaan) berhubungan dengan hal-hal praktis seperti ibadah sholat, puasa, menghindari minuman beralkohol, berpenampilan sesuai ajaran beragama. Dimensi ini lebih menekankan pada aspek praktis dalam beragama seorang muslim.

c. *Religious altruism*

Dimensi ketiga yaitu *religious altruism* (altruisme agama), dimensi ini berhubungan dengan aspek relasional, seperti bersikap baik kepada orang tua, saudara, tetangga, dan menasihati orang lain. Dimensi ini menekankan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu ketika individu menjaga hubungan baik dengan sesama, dan melakukan kebaikan sesuai perintah agama.

d. *Religious enrichment*

*Religious enrichment* (pengayaan agama) berhubungan dengan kegiatan yang memperluas pengetahuan agama dan pengalaman spiritual, seperti membaca buku-buku agama, menghadiri pertemuan keagamaan, mengikuti program TV/radio agama dan membaca

Alquran. Dimensi ini mencakup hal-hal yang dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman beragama.

Menurut John E. Fetzer (1999 dalam Subhan, 2011) terdapat dua belas dimensi religiusitas, yaitu:

a. Pengalaman spiritual sehari-hari

Dimensi ini memandang dampak agama dan spritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan persepsi individu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan transenden dalam kehidupan sehari-hari dan persepsi terhadap interaksinya pada kehidupan tersebut, sehingga lebih kepada pengalaman dibandingkan kognitif.

b. Pemaknaan

Konsep pemaknaan dalam hal religiusitas sebagaimana konsep yang dijelaskan oleh Fiktor Vrankl yang biasa disebut dengan istilah kebermaknaan hidup. Adapun pemaknaan yang dimaksud di sini adalah yang berkaitan dengan religiusitas atau disebut makna agama yaitu sejauh mana agama dapat menjadi tujuan hidupnya.

c. Nilai

Pengaruh keimanan terhadap nilai-nilai hidup, seperti mengajarkan tentang nilai cinta, saling tolong, saling melindungi, dan sebagainya.

d. Keyakinan

*Belief* merupakan sentral dari religiusitas. Religiusitas merupakan keyakinan akan konsep-konsep yang dibawa oleh suatu agama.

e. Memaafkan

Mencakup lima dimensi turunan, yaitu:

- 1) Pengakuan dosa.
- 2) Merasa diampuni oleh Tuhan.
- 3) Merasa dimaafkan oleh orang lain.
- 4) Memaafkan orang lain.
- 5) Memaafkan diri sendiri.

Namun posisi dimensi memaafkan orang lain tidak sama dengan *forgiveness* sebagai dependen variabel. Dimensi memaafkan orang lain adalah sikap memaafkan yang lebih terkait dengan keberagamaan, motivasi memaafkan lebih pada motivasi mengharapkan pahala dan menjauhkan dosa karena membalas dendam merupakan perbuatan tercela dan memaafkan adalah anjuran agama.

f. Praktik keagamaan pribadi

Perilaku beragama dalam praktek agama meliputi ibadah, mempelajari kitab, dan kegiatan-kegiatan lain untuk meningkatkan religiusitasnya.

g. Koping religius/spiritual

Koping stres dengan menggunakan pola dan metode religius. Seperti dengan berdoa, beribadah untuk menghilangkan stres, dan sebagainya.

Ada tiga jenis coping secara religius, yaitu:

- 1) *Deferring Style*, yaitu meminta penyelesaian masalah kepada Tuhan saja. Yaitu dengan cara berdoa dan meyakini bahwa Tuhan akan menolong hamba-Nya dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan.
- 2) *Colaborative Style*, yaitu hamba meminta solusi kepada Tuhan dan hambanya senantiasa berusaha untuk melakukan coping.



3) *Self-directing Style*, yaitu individu bertanggung jawab sendiri dalam menjalankan coping.

h. Dukungan religius

Dimensi ini mencakup hubungan sosial antara individu dengan pemeluk agama sesamanya.

i. Sejarah religius/spiritual

Seberapa jauh individu berpartisipasi untuk agamanya selama hidupnya dan seberapa jauh agama mempengaruhi perjalanan hidupnya.

j. Komitmen

Seberapa jauh individu mementingkan agamanya, komitmen, serta berkontribusi kepada agamanya.

k. Organisasi keagamaan

Konsep yang mengukur seberapa jauh individu ikut serta dalam lembaga keagamaan yang ada di masyarakat dan beraktifitas di dalamnya.

l. Preferensi agama

Memandang sejauh mana individu membuat pilihan dan memastikan pilihan agamanya. Misalnya, majlis taklim dan lain-lain.

Dari beberapa pemaparan dimensi-dimensi religiusitas menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi religiusitas yaitu: keyakinan, ritualistik, altruisme, pengayaan, pemaknaan, memaafkan, coping religius/spiritual, komitmen, dan preferensi agama.

## F. Hubungan Antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan sistem sosial terkecil sebagai inti dari sistem sosial secara keseluruhan. Kehidupan individu bermula dari dalam keluarga, sehingga keluarga merupakan sumber pertama dan utama bagi kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam kaitan dengan kehidupan secara keseluruhan, keluarga mempunyai berbagai fungsi yaitu fungsi: agama, personal, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan pengembangan keturunan.

Keluarga harmonis merupakan tujuan dari terciptanya keluarga. Keharmonisan keluarga yaitu keluarga dimana anggota didalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang, saling memenuhi kebutuhan anggota keluarga lainnya saling melengkapi.

Menurut Surya (2001) religiusitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Keluarga yang dibangun dengan landasan keagamaan lebih bahagia dan lebih menikmati hidup daripada keluarga yang tidak melandaskan religius. Agama mengajarkan hal-hal baik di berbagai aspek kehidupan dapat mengarahkan individu agar lebih bahagia dan memiliki kehidupan keluarga yang harmonis (Seligman, 2002).

Faktor religiusitas berpotensi penting dalam membentuk keharmonisan keluarga, maka penting untuk menjelaskan bagaimana agama diintegrasikan ke dalam kehidupan pasangan dan keluarga. Tujuannya untuk memahami berbagai cara agama dapat berkontribusi dalam keharmonisan keluarga atau mengurangi hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga. Yang sangat penting untuk penelitian dalam domain ini adalah penekanan

pada spesifitas. Apakah orang yang lebih religius memiliki keluarga yang lebih harmonis, lebih sedikit pertengkaran, dan pasangan yang lebih baik dalam menyesuaikan diri. Pada dasarnya variabel religiusitas berfungsi sebagai variabel independen atau prediktor dalam sebagian besar penelitian (Baucom, 2001).

Satu alasan yang memungkinkan mengapa religiusitas mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah karena religiusitas mendorong anggota keluarga untuk mengikuti seperangkat nilai yang sama. Agama mengajarkan kita untuk berbuat kebaikan, kesabaran dan kerendahan hati dan ini berguna untuk menyelesaikan masalah pada hubungan yang rumit. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang religiusitas yang memiliki naluri keberagamaan untuk meyakini dengan beribadah atau menyembah Sang Pencipta. Hal ini didukung oleh penelitian Baucom (2001 dalam Niswati, 2011) menemukan bahwa pasangan yang tingkat religiusitasnya tinggi lebih harmonis daripada pasangan yang religiusitasnya rendah.

Religiusitas mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia dan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya mengenai aktivitas yang tampak oleh mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Jalaluddin, 2010 dalam Istiqomah & Mukhlis, 2015).

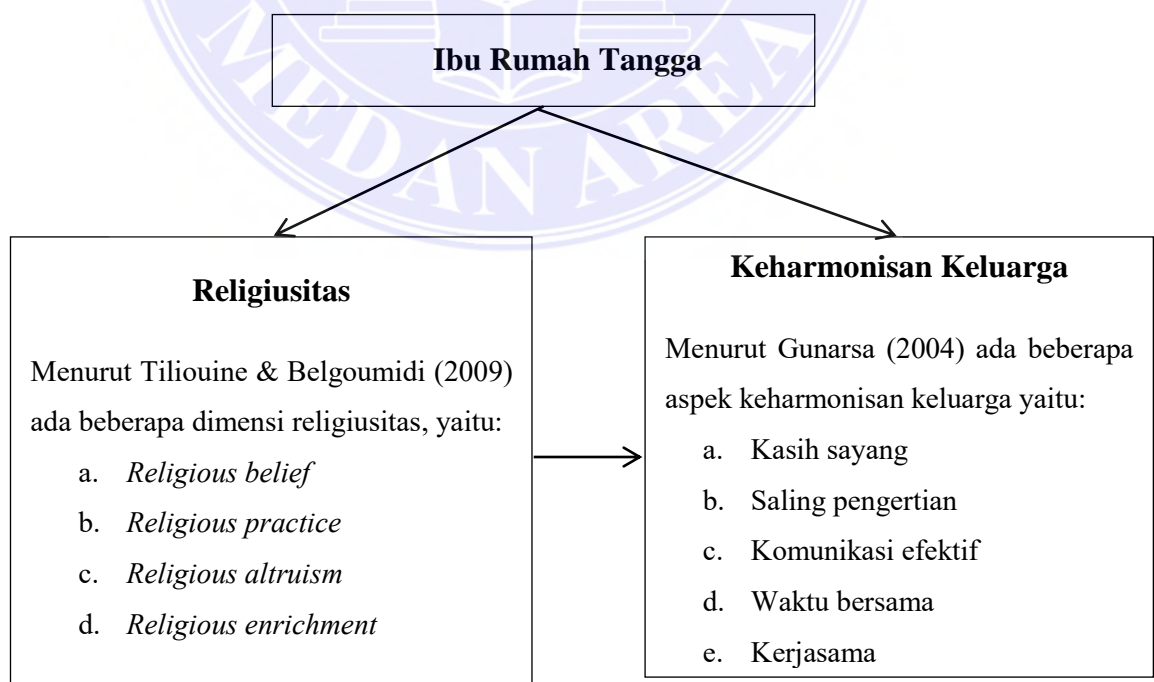
Menurut Soraya (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami Istri”. Keharmonisan merupakan merupakan dambaan setiap keluarga, sedangkan berdasarkan data diperoleh masih banyak terjadi perceraian dikarenakan ketidakharmonisan keluarga. Permasalahan dalam keharmonisan keluarga merupakan kontribusi dari banyak faktor, salah satu diantaranya adalah religiusitas dari pasangan suami istri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tingkat keharmonisan keluarga serta mengetahui sumbangan efektif religiusitas terhadap keharmonisan keluarga. Subjek penelitian ini adalah warga rw 04 dan rw 07 Kelurahan Bumi, Laweyan, Surakarta yang berjumlah 122 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas dan skala keharmonisan keluarga. Metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Artinya semakin tinggi (kuat) religiusitas maka akan semakin tinggi pula tingkat keharmonisan keluarga.

Hubungan religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Dimana religiusitas memiliki implikasi terhadap kebahagiaan atau keharmonisan dalam keluarga. Dollahite dan Marks (2009 dalam Ali, 2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara konteks agama dan keharmonisan keluarga.

Bahwa pasangan yang menikah mengikuti aturan agama karena mereka percaya bahwa aturan ini dapat memiliki efek positif pada kehidupan rumah tangga mereka. Dalam sebuah studi yang berfokus pada pasangan Yahudi, Kristen, dan Muslim, agama terbukti bermanfaat dalam berbagai aspek. Bahwa religiusitas mempengaruhi penyelesaian konflik dalam rumah tangga pada tiga fase proses konflik: (a) pencegahan masalah, (b) resolusi konflik, dan (c) rekonsiliasi hubungan. Oleh karena itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa konselor keluarga yang menangani masalah rumah tangga harus menggunakan referensi agama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas akan sangat mendukung keharmonisan keluarga para ibu rumah tanggadi Yayasan Madinatul Quran.

### G. Kerangka Konseptual



## H. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Dengan asumsi semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi keharmonisan keluarga, sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah keharmonisan keluarga.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang analisisnya diolah dengan menggunakan statistik. Desain studi kuantitatif bersifat spesifik, terstruktur dengan baik, telah diuji untuk validitas dan keandalannya, dan dapat didefinisikan secara eksplisit dan diakui (Kumar, 2011). Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2018).

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas yaitu:

- a. Variabel terikat (Y) : Keharmonisan Keluarga
- b. Variabel bebas (X) : Religiusitas

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah kondisi keluarga yang bahagia dan serasi, yang didalamnya terdapat kesesuaian dan hubungan yang baik antara anggota keluarga yang ditunjukkan dengan interaksi.

Data mengenai keharmonisan keluarga diungkap menggunakan skala keharmonisan keluarga menurut Gunarsa (2004) yang melibatkan aspek-aspek keharmonisan keluarga yaitu kasih sayang, saling pengertian, komunikasi efektif, waktu bersama dan kerjasama. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pula keharmonisan keluarga dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula keharmonisan keluarga.

### 2. Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan serta pengabdian terhadap agama yang berisi kaidah hubungan antara manusia dengan Tuhan serta hubungan manusia dengan sesama manusia.

Data mengenai religiusitas diungkap menggunakan skala religiusitas menurut Tiliouine & Belgoumidi (2009) yang melibatkan dimensi-dimensi religiusitas yaitu *religious belief* (keyakinan beragama), *religious practice* (praktik kegamaan), *religious altruism* (altruisme agama), dan *religious enrichment* (pengayaan agama). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pula religiusitas dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula religiusitas.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran yaitu 120 orang.

## 2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representative (mewakili). Subjek pada penelitian ini 60 orang.

## 3. Teknik pengambilan sampel

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Maka, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kriteria sampel yaitu:

- a. Ibu rumah tangga yang menjadi anggota Yayasan Madinatul Quran.
- b. Usia 25-30 tahun usia dewasa awal.
- c. Usia pernikahan 5-10 yang masih dalam tahap penyesuaian kehidupan rumah tangga.
- d. Memiliki suami dan anak yang tinggal satu rumah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala. Skala adalah alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala, yaitu skala keharmonisan keluarga dan skala religiusitas. Kedua skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*.

Skala dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan respon, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Respon dari aitem *favorable* akan memiliki bobot nilai empat untuk respon sangat sesuai, tiga untuk respon sesuai, dua untuk respon tidak sesuai dan satu untuk respon sangat tidak sesuai. Respon dari aitem *unfavorable* akan memiliki bobot nilai satu untuk respon sangat sesuai, dua untuk respon sesuai, tiga untuk respon tidak sesuai dan empat untuk respon sangat tidak sesuai.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pernyataan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif

maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan. Rumus korelasi *Product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefesien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$  = jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$  = jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

$\sum Y$  = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor y

$N$  = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefesien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefesien *r* menjadi lebih besar. Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *part whole*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y)(SD_x) - (SD_x)^2}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}} (SD_x)^2$$

Keterangan:

$r_{bt}$  = koefisien *r* setelah korelasi

$r_{xy}$  = koefisien r sebelum rikoreksi

$SD_x$  = standart deviasi skor item

$SD_y$  = standart deviasi skor total

Dalam menentukan valid atau tidaknya suatu aitem, Azwar (dalam Wibowo, 2012) menyatakan jika suatu aitem memiliki nilai pencapaian koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid.

b. Uji reliabilitas

Konsep reliabilitas dalam kaitannya dengan instrumen penelitian memiliki makna yang serupa: jika alat penelitian konsisten dan stabil, maka dapat diprediksi dan akurat, dikatakan dapat reliabilitas. Semakin besar tingkat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen, semakin besar reliabilitasnya. Oleh karena itu, skala atau pengujian reliabilitas mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Moser & Kalton 1989 dalam Kumar, 2011).

Analisis reliabilitas kedua alat ukur digunakan metode *Cronbach's Alpha*, metode ini sangat populer dan umumnya digunakan pada skala uji yang berbentuk Likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila "r alpha" positif atau  $r\ alpha > r\ tabel$ . Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, program SPSS secara default menggunakan nilai ini (Wibowo, 2012).

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dapat digunakan suatu rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian pada butir

$\sigma_1^2$  = varian total

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas religiusitas dengan satu variabel terikat keharmonisan keluarga. Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\Sigma XY$  = jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\Sigma X$  = jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

$\Sigma Y$  = jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat skor x

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat skor y

$N$  = jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisa dengan menggunakan komputer berprogram SPSS 21.0 *for Windows*.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Bagian pertama akan diuraikan kesimpulan dari penelitian dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan bagi pihak yang terkait.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien ( $r$ ) = 0,576 dengan  $p = 0,000 < 0,01$ , ini berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga. Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima yakni terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan kekuatan hubungan yang tergolong kuat, dapat terlihat dari koefisien korelasinya sebesar 0,576 artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula keharmonisan keluarga.
2. Berdasarkan koefisien determinan  $r^2 = 0.332$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga sebesar 33,2% dan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

dalam penelitian. Hal ini dapat diartikan religiusitas memiliki dampak yang kecil terhadap keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran.

3. Berdasarkan mean hipotetik dan mean empirik variabel religiusitas dan keharmonisan keluarga. Dimana religiusitas memiliki mean hipotetik sebesar 107,5 dan mean empirik sebesar 127,72 maka mean hipotetik < mean empirik dan hasil selisih diantaranya adalah 20,22 lebih dari satu SD maka kategori religiusitas adalah tinggi, sedangkan keharmonisan keluarga dapat dilihat dari hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik dimana mean hipotetik sebesar 112,5 dan mean empirik sebesar 132,57 maka mean hipotetik < mean empirik dan hasil selisihnya 20,07 yaitu lebih dari satu SD maka kategori keharmonisan keluarga adalah tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu religiusitas dan keharmonisan keluarga memiliki kategori yang tergolong tinggi.

## B. Saran Penelitian

1. Untuk subjek

Disarankan kepada ibu rumah tangga agar tetap dapat membagi waktu bersama keluarga, karena kehidupan rumah tangga dibangun semata-mata untuk ibadah. Maka dibutuhkan saling memahami dengan berdiskusi atau mengkomunikasikan hal yang di rasakan antar anggota keluarga dan adanya kerjasama yang baik pada rumah tangga diharapkan dapat mewujudkan keharmonisan keluarga.



## 2. Untuk perwiritan

Disarankan agar hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan acuan dalam membuat materi pengajian agama mengenai keharmonisan keluarga. Membuat program seperti undangan pengajian keluarga yang melibatkan pasangan dan anak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan serta mempertahankan keharmonisan keluarga bagi anggotanya.

## 3. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini yaitu penyesuaian pernikahan, suasana hubungan antarkeluarga, kesejahteraan ekonomi, dan pendidikan dalam keluarga. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian agar mendapatkan gambaran atau hasil yang lebih rinci dan mendalam tentang keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga Serta dapat membuat skala religiusitas dan keharmonisan keluarga dengan kriteria validitas, reliabilitas, dan stabilitas yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). Questioning The Relationship Between Religion And Marriage: Does Religion Affect Long-Lasting Marriage? Turkish Couples' Practice of, Perception of, and Attitudes Towards Religion and Marriage. *Journal of International Social Research*, 515-523.
- Al-Najjar, N. J. (2017). Family Harmony and Psychological Adjustment among Gifted and Ordinary Student. *International Journal of Education*, 1-18.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ancok, & Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baucom, D. H. (2001). Religion and the Science of Relationships: Is a Happy Marriage Possible? *Journal of Family Psychology*, 652-656.
- Chairy, L. S. (2006). *Psikologi Perkawinan*. Depok: Universitas Indonesia.
- Chaplin, J. (2015). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewi, E. M., & Basti. (2008). Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi*, 42-51.
- E. Venter, S. v., & Farrington, S. (2012). The Impact of Selected Stakeholders on Family Business Continuity and Family Harmony. *African Journals Online (AJOL)*, 69-96.
- Febrina, U. (2015). *Hubungan Intensitas Mengakses fanpage Islami Melalui Facebook dengan Religiusitas pada Mahasiswa*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi.
- Gunarsa, D. Y. (2012). *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: Libri.
- Gunarsa, D. Y., & Gunarsa, P. D. (2012). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Libri.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Libri.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, E. S. (2015). Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 52-57.
- Istiqomah, I., & Mukhlis. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 71-78.

- Iswati. (2018). Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas pada Masa Dewasa. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 58-71.
- KBBI. (2019, Oktober). *kbbi.kemdikbud.go.id*. Retrieved Maret 6, 2020, from [kbbi.kemdikbud.go.id: https://kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id)
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology a step-by-step guide for beginners 3rd edition*. Cornwall: SAGE Publications.
- Kurniawan, A. (2014). *Tips Menciptakan Keluarga Harmonis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lestari, P., & Pratiwi, P. H. (2018). Perubahan dalam Struktur Keluarga. *Jurnal Dimensia*, 23–44.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Muchlis M. Hanafi, M., & dkk. (2008). *Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Ningsih, W. A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga antara Perempuan Berkarir dan Ibu Rumah Tangga*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Skripsi.
- Niswati, I. (2011). Hubungan Loving, Kepuasan Seksual, dan Religiusitas dengan Keharmonisan Perkawinan. *Jurnal Psibernetika*, 1-15.
- Nurhamida, Y. (2013). Power In Marriage pada Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Psikogenesis*, 185-198.
- Paloutzian, R. F., & Park, C. L. (2005). *Handbook of the psychology of religion and spirituality*. New York: The Guilford Press.
- Pengadilan Agama Lubuk Pakam Kelas 1 B*. (2019, November 12). Retrieved from <https://pa-lubukpakam.go.id/>
- Purbowati, A. D. (2018). *Faktor-faktor Pembentuk Keharmonisan dalam Keluarga Poligami*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, Skripsi.
- Retiara, G. S., Khairani, M., & Yulandari, N. (2016). Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah. *Jurnal Psikogenesis*, 161-169.
- Saifuddin, M., & Andriani, I. (2018). Religiusitas dan Subjective Well-Being pada Wanita yang Menggunakan Cadar. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 200-207.
- Saroglou, V., & Garcia, A. M. (2008). Individual Differences in Religion and Spirituality: An Issue of Personality Traits and/or Values. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 83–101.
- Seligman, M. E. (2002). *Authentic Happiness : Using The New Positive Psychology To Realize Your Potential For Lasting fulfillment*. New York: The Free Press.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21



**LAMPIRAN - A**  
**TABULASI DATA (TRY OUT)**

# Scale: Skala Religiusitas

## TRY OUT

<i>N</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>2</i>	<i>2</i>	<i>2</i>	<i>2</i>	<i>2</i>		
<i>O</i>										<i>0</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>0</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	
2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	
6	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
7	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	
8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
9	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
11	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	
12	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
15	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	
16	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	
17	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
18	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	
19	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	
20	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	
21	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
30	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	

2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	T	
6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0								
4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	178							
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	168						
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	180							
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	194							
4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	166							
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	188							
4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	3	181							
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	173							
3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	169							
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	194							
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	167							
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	163							
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	197							
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146							
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	168							
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	177							
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	106							
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	168							
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	107							
2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	94							
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	193							
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	190							
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	143								
3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	133							
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	145							
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164							
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	194							
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	109							
4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	185								
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	186							

## Scale: Skala Keharmonisan Keluarga

### TRY OUT

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3
8	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
11	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3
12	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
13	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4
14	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	1	4
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
18	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2
21	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4
28	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
30	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3



	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	T
	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	169
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	149
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	180
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	166
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	169
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	192
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	170
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	167
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	171
3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	180
3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	159
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	154
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	179
2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	148
2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	166
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	158
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	94
2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	68
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	178
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	164
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	151
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	137
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	149
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	194
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	105
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	176
1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	170



**LAMPIRAN - B**  
**UJI VALIDITAS & RELIABILITAS**  
**(TRY OUT)**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))14/1/21

**Reliability**  
**Scale: Skala Religiusitas**  
**TRY OUT**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	50

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	169.10	261.748	.576	.954
<b>R2</b>	<b>169.40</b>	<b>263.490</b>	<b>.207</b>	<b>.955</b>
R3	169.23	261.082	.509	.954
R4	169.20	260.097	.597	.954
R5	169.10	260.162	.708	.954
R6	169.20	260.855	.544	.954
<b>R7</b>	<b>169.70</b>	<b>262.217</b>	<b>.194</b>	<b>.957</b>
R8	169.33	258.230	.655	.954
R9	169.47	259.844	.394	.955
R10	169.67	258.230	.428	.955
R11	169.47	257.016	.718	.953
R12	169.10	259.886	.731	.954
R13	169.27	259.513	.519	.954
R14	169.20	258.717	.694	.954
R15	169.27	255.995	.724	.953
R16	169.77	256.875	.518	.954
R17	169.23	259.702	.602	.954
<b>R18</b>	<b>169.30</b>	<b>262.907</b>	<b>.259</b>	<b>.956</b>
R19	169.57	257.771	.548	.954
R20	169.37	257.689	.681	.953
R21	169.17	259.247	.688	.954

<b>R22</b>	<b>169.67</b>	<b>262.161</b>	<b>.282</b>	<b>.955</b>
R23	169.13	259.775	.688	.954
R24	169.23	258.737	.667	.954
R25	169.53	259.154	.596	.954
R26	169.27	259.306	.610	.954
R27	169.43	260.668	.489	.954
R28	169.53	258.120	.582	.954
R29	169.53	259.430	.508	.954
R30	169.60	254.593	.661	.953
R31	169.77	257.840	.636	.954
R32	169.67	260.575	.354	.955
R33	169.97	261.689	.387	.955
R34	169.67	257.057	.618	.954
R35	169.93	248.754	.745	.953
R36	169.77	256.323	.474	.955
R37	169.40	257.766	.671	.954
R38	169.23	258.599	.677	.954
R39	169.40	258.386	.558	.954
R40	169.47	258.809	.606	.954
R41	169.77	257.426	.535	.954
<b>R42</b>	<b>169.90</b>	<b>264.645</b>	<b>.150</b>	<b>.957</b>
R43	169.60	258.869	.557	.954
R44	169.50	259.086	.593	.954
R45	169.50	258.121	.654	.954
R46	169.80	252.786	.631	.954
R47	169.60	253.559	.778	.953
<b>R48</b>	<b>169.43</b>	<b>261.426</b>	<b>.296</b>	<b>.956</b>
R49	169.60	251.145	.830	.952
R50	169.73	251.306	.708	.953

## Reliability

### Scale: Skala Keharmonisan Keluarga

### TRY OUT

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	50

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	162.40	244.455	.402	.953
KK2	162.27	242.616	.594	.951
KK3	162.27	244.202	.571	.952
KK4	162.30	243.872	.519	.952
KK5	162.43	240.392	.730	.951
KK6	162.70	238.493	.750	.951
KK7	162.80	241.338	.614	.951
KK8	162.57	241.220	.656	.951
KK9	162.70	246.562	.329	.953
KK10	162.50	238.328	.788	.950
KK11	162.83	245.316	.424	.952
KK12	162.67	246.161	.374	.953
KK13	162.83	244.764	.454	.952
KK14	162.47	241.430	.678	.951
KK15	162.43	243.357	.633	.951
KK16	162.43	241.702	.653	.951
KK17	162.57	245.357	.480	.952
KK18	162.50	245.293	.528	.952
<b>KK19</b>	<b>163.40</b>	<b>248.110</b>	<b>.228</b>	<b>.954</b>
KK20	162.57	241.702	.709	.951
KK21	162.77	244.047	.655	.951

<b>KK22</b>	<b>162.73</b>	<b>248.064</b>	<b>.295</b>	<b>.953</b>
KK23	162.37	243.826	.431	.952
<b>KK24</b>	<b>162.67</b>	<b>247.402</b>	<b>.218</b>	<b>.954</b>
KK25	162.47	242.257	.718	.951
KK26	162.97	243.551	.411	.953
KK27	162.60	239.834	.626	.951
KK28	162.77	242.599	.579	.952
KK29	162.23	245.495	.494	.952
KK30	162.10	243.472	.697	.951
KK31	162.17	241.868	.761	.951
KK32	162.40	240.110	.739	.951
KK33	162.23	242.116	.715	.951
KK34	162.33	241.264	.667	.951
KK35	162.40	245.421	.493	.952
KK36	162.60	240.248	.660	.951
KK37	162.63	244.585	.445	.952
KK38	162.27	243.375	.625	.951
<b>KK39</b>	<b>162.87</b>	<b>248.464</b>	<b>.215</b>	<b>.954</b>
KK40	162.53	245.361	.414	.952
KK41	162.50	243.638	.499	.952
KK42	162.43	244.806	.539	.952
KK43	162.47	245.430	.507	.952
KK44	162.30	244.562	.544	.952
KK45	162.23	241.771	.738	.951
KK46	162.43	244.185	.338	.953
<b>KK47</b>	<b>162.57</b>	<b>250.461</b>	<b>.128</b>	<b>.954</b>
KK48	162.53	241.706	.615	.951
KK49	162.43	246.461	.431	.952
KK50	162.20	241.545	.766	.951



**LAMPIRAN - C**  
**SEBARAN DATA PENELITIAN**





42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	
43	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4		
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	
45	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4		
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	
47	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4		
48	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
49	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4		
50	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4		
51	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4		
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
53	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4		
54	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	
55	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
56	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	
58	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
59	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
60	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	TOTAL
4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	158
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	148
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	159
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	171
3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147
4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	165
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	163
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	152
4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	147
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	144
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	148
4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	159
2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	118
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	149
3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147
3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	144
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	166
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	126
2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	116

3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	127
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	170
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141
3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	163
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	166
3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	163
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	152
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172
3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	109
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	150
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	141
4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	155
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	137
4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	154
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	169
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	110
4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	158
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	110
4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	158
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	110
4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	158
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	141
4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	158
4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	158
4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	158
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172
4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	158
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	148
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	159
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	171
3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	147
4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	165
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	163
4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	165



46	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
48	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
50	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
51	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
52	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3
53	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
54	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
59	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
60	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Total
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	153
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	164
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	150
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	154
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	175
4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	154
4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	152
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	153
3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	165
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	144
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	164
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	126
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135
4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	153
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	144
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	86
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	102
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	162
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	149
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	136	
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	123	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	135
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	132
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	159
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	154

4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	159
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	152
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180
2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	2	85
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	134
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	148
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	165
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	145
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	160
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	156
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	164
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	149
4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	136
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	123
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	132
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	159
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	154
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	159
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	152
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	93
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	134
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	148
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	165



**LAMPIRAN - D**  
**UJI VALIDITAS & RELIABILITAS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/1/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))14/1/21

## Reliability

### Scale: Skala Religiusitas

#### Case Processing Summary

		N	%
Valid		60	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>		0	,0
Total		60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,971	44

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
R1	3,82	,390	60
R2	3,67	,475	60
R3	3,72	,490	60
R4	3,82	,390	60
R5	3,75	,437	60
R6	3,65	,481	60
R7	3,43	,593	60
R8	3,25	,704	60
R9	3,48	,537	60
R10	3,82	,390	60
R11	3,65	,515	60
R12	3,70	,462	60
R13	3,65	,547	60
R14	3,20	,708	60
R15	3,65	,481	60
R16	3,28	,524	60
R17	3,58	,591	60
R18	3,75	,437	60
R19	3,73	,446	60
R20	3,60	,616	60
R21	3,23	,563	60
R22	3,65	,547	60

R23	3,40	,527	60
R24	3,30	,646	60
R25	3,43	,647	60
R26	3,32	,676	60
R27	3,08	,591	60
R28	3,12	,715	60
R29	2,92	,561	60
R30	3,13	,623	60
R31	2,85	,820	60
R32	3,23	,767	60
R33	3,48	,651	60
R34	3,72	,454	60
R35	3,42	,671	60
R36	3,33	,601	60
R37	3,08	,645	60
R38	3,20	,632	60
R39	3,30	,591	60
R40	3,43	,533	60
R41	3,17	,806	60
R42	3,30	,671	60
R43	3,30	,743	60
R44	3,03	,758	60

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	146,82	295,779	,677	,971
R2	146,97	298,440	,387	,971
R3	146,92	294,518	,609	,971
R4	146,82	295,271	,715	,971
R5	146,88	296,647	,544	,971
R6	146,98	293,881	,661	,971
R7	147,20	297,247	,363	,972
R8	147,38	294,342	,421	,972
R9	147,15	292,096	,689	,970
R10	146,82	294,796	,751	,970
R11	146,98	292,830	,676	,970
R12	146,93	292,809	,758	,970
R13	146,98	290,288	,774	,970
R14	147,43	288,114	,682	,970
R15	146,98	294,322	,634	,971



R16	147,35	295,892	,491	,971
R17	147,05	290,252	,716	,970
R18	146,88	293,223	,776	,970
R19	146,90	293,244	,758	,970
R20	147,03	287,795	,806	,970
R21	147,40	291,295	,697	,970
R22	146,98	291,101	,730	,970
R23	147,23	295,402	,515	,971
R24	147,33	288,362	,740	,970
R25	147,20	288,603	,727	,970
R26	147,32	287,745	,733	,970
R27	147,55	288,760	,792	,970
R28	147,52	293,339	,456	,971
<b>R29</b>	<b>147,72</b>	<b>299,698</b>	<b>,257</b>	<b>,972</b>
R30	147,50	290,831	,649	,971
R31	147,78	286,545	,641	,971
R32	147,40	287,431	,653	,971
R33	147,15	286,503	,821	,970
R34	146,92	293,162	,748	,970
R35	147,22	288,817	,690	,970
R36	147,30	290,112	,710	,970
R37	147,55	291,065	,614	,971
R38	147,43	289,538	,701	,970
R39	147,33	290,836	,686	,970
R40	147,20	292,807	,654	,971
R41	147,47	288,660	,573	,971
R42	147,33	285,650	,833	,970
R43	147,33	283,107	,854	,970
R44	147,60	285,024	,758	,970

mean hipotetik :  $(43 \times 1) + (43 \times 4) : 2 = 107,5$

## Reliability

### Scale: Skala Keharmonisan Keluarga

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	45

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KK1	3,23	,767	60
KK2	3,30	,743	60
KK3	3,33	,705	60
KK4	3,27	,733	60
KK5	3,32	,676	60
KK6	3,03	,663	60
KK7	2,93	,660	60
KK8	3,10	,656	60
KK9	3,00	,638	60
KK10	3,08	,809	60
KK11	2,92	,619	60
KK12	3,00	,611	60
KK13	2,77	,722	60
KK14	3,15	,685	60
KK15	3,18	,676	60
KK16	3,17	,717	60
KK17	3,03	,663	60
KK18	3,23	,593	60
KK19	3,17	,717	60
KK20	2,88	,640	60
KK21	3,32	,725	60
KK22	3,13	,769	60

KK23	2,80	,708	60
KK24	3,12	,761	60
KK25	2,92	,696	60
KK26	3,38	,691	60
KK27	3,52	,701	60
KK28	3,42	,696	60
KK29	3,32	,701	60
KK30	3,42	,619	60
KK31	3,37	,663	60
KK32	3,20	,576	60
KK33	3,07	,756	60
KK34	3,03	,663	60
KK35	3,27	,686	60
KK36	3,13	,791	60
KK37	3,18	,701	60
KK38	3,22	,640	60
KK39	3,22	,585	60
KK40	3,32	,701	60
KK41	3,33	,705	60
KK42	3,18	,911	60
KK43	3,12	,739	60
KK44	3,22	,666	60
KK45	3,42	,696	60

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	139,47	568,728	,758	,985
KK2	139,40	566,990	,834	,985
KK3	139,37	567,558	,863	,985
KK4	139,43	568,487	,802	,985
KK5	139,38	570,410	,811	,985
KK6	139,67	572,836	,749	,985
KK7	139,77	573,945	,717	,985
KK8	139,60	572,176	,779	,985
KK9	139,70	575,366	,696	,985
KK10	139,62	562,986	,871	,985
KK11	139,78	577,291	,652	,985
KK12	139,70	575,536	,722	,985
KK13	139,93	574,572	,635	,985
KK14	139,55	569,099	,842	,985

KK15	139,52	570,796	,799	,985
KK16	139,53	567,779	,842	,985
KK17	139,67	573,785	,719	,985
KK18	139,47	576,084	,725	,985
KK19	139,53	568,389	,824	,985
KK20	139,82	571,508	,821	,985
KK21	139,38	571,664	,718	,985
KK22	139,57	564,724	,868	,985
KK23	139,90	576,973	,576	,985
KK24	139,58	569,298	,748	,985
KK25	139,78	572,579	,720	,985
KK26	139,32	570,762	,782	,985
KK27	139,18	567,712	,864	,985
KK28	139,28	567,088	,890	,985
KK29	139,38	567,834	,860	,985
KK30	139,28	573,596	,779	,985
KK31	139,33	572,395	,764	,985
KK32	139,50	576,492	,731	,985
KK33	139,63	569,423	,750	,985
KK34	139,67	574,904	,683	,985
KK35	139,43	570,012	,812	,985
KK36	139,57	569,911	,702	,985
KK37	139,52	572,288	,724	,985
KK38	139,48	572,932	,774	,985
KK39	139,48	577,101	,698	,985
KK40	139,38	569,427	,811	,985
KK41	139,37	566,846	,885	,985
KK42	139,52	567,915	,652	,985
KK43	139,58	569,637	,762	,985
KK44	139,48	571,745	,781	,985
KK45	139,28	567,901	,864	,985

mean hipotetik :  $(45 \times 1) + (45 \times 4) : 2 = 112,5$

# LAMPIRAN - E

## UJI NORMALITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21

# Uji Normalitas

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	KeharmonisanK eluarga
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	127,72	132,57
	Std. Deviation	17,312	13,764
	Absolute	,146	,145
Most Extreme Differences	Positive	,099	,100
	Negative	-,146	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		1,134	1,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,153	,161

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KeharmonisanKeluarga *	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%
Religiusitas						

### Report

#### KeharmonisanKeluarga

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
106	84,00	1	.
107	118,67	3	28,024
114	120,00	1	.
116	88,00	1	.
123	133,00	1	.
124	132,00	1	.
125	123,00	1	.
130	129,00	1	.
134	142,00	1	.
138	122,33	3	26,633
141	133,00	2	5,657
142	100,00	1	.
144	141,00	1	.
145	129,67	6	23,483

146	140,00	1	.
147	131,00	1	.
148	150,00	1	.
149	148,50	2	,707
151	156,00	1	.
152	161,00	1	.
155	144,50	8	25,264
156	161,67	3	13,577
160	156,00	2	,000
161	148,00	2	4,243
163	151,60	5	15,868
166	164,00	2	16,971
167	119,50	2	38,891
168	163,50	2	17,678
169	158,00	1	.
170	160,50	2	,707
Total	139,57	60	23,764

# LAMPIRAN - F

## UJI LINEARITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21



## Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			19564,200	29	674,628	1,471	,149
KeharmonisanKeluar ga * Religiusitas	Between Groups	Linearity	11065,030	1	11065,030	24,134	,000
		Deviation from Linearity	8499,170	28	303,542	,662	,862
	Within Groups		13754,533	30	458,484		
Total			33318,733	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KeharmonisanKeluarga * Religiusitas	,576	,332	,766	,587

# LAMPIRAN - G

## UJI HIPOTESIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21

## Uji Hipotesis

### Correlations

		Religiusitas	KeharmonisanKeluarga
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,576**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
KeharmonisanKeluarga	Pearson Correlation	,576**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# LAMPIRAN - H

## ALAT UKUR PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya dan keluarga selalu akrab dalam hal apapun				
2	Kami saling menghargai pendapat dan saling menasehati jika salah.				
3	Saya dan keluarga menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain.				
4	Saya dan suami saling peduli satu sama lain apalagi terhadap anak.				
5	Tidak adanya kehangatan dalam keluarga kami.				
6	Saya dan suami sangat jarang mengutarakan pujian dan kata-kata manis lainnya.				
7	Jika saya dan suami berbeda pendapat kami selalu bertengkar.				
8	Saya dan suami tidak ada perhatian satu sama lain.				
9	Kami saling memahami perasaan satu sama lain.				
10	Saya dan keluarga saling mengatakan terimakasih, tolong, maaf dan pujian-pujian.				
11	Kami saling membiarkan urusan satu sama lain.				
12	Saya dan keluarga tidak mengenal lebih dalam karakter satu dengan yang lain.				
13	Saya merasa keluarga saya tenang dan tidak banyak menghadapi konflik.				
14	Saya dan keluarga akan bersikap positif dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.				
15	Saya dan keluarga memiliki kebebasan untuk menyampaikan apa yang dirasakan dan saling mendengarkan.				
16	Saya akan menenangkan suami dan anak jika sedang mengalami masalah				
17	Saya berbagi cerita dengan anggota keluarga sehari-hari				
18	Saya sebagai istri/ibu selalu mendengarkan keluh kesah suami dan anak.				
19	Saya dan suami sering memperbesar masalah yang sedang terjadi.				
20	Saya dan keluarga sulit menyelesaikan masalah.				
21	Saya merasa berbincang-bincang dengan anggota keluarga saya adalah hal yang membuang waktu.				
22	Saya dan suami sering bertengkar sehingga suasana rumah tidak nyaman untuk anak.				
23	Semua pekerjaan rumah tangga saya kerjakan sendiri tanpa campur tangan suami dan anak.				
24	Saya dan keluarga sangat sibuk sehingga jarang pergi bersama.				
25	Menentukan masa depan rumah tangga merupakan tanggung jawab saya dan suami.				
26	Segala sesuatu yang dilakukan bersama keluarga akan terasa sangat menyenangkan.				
27	Saya dan suami saling memberikan semangat terhadap hal-hal baik yang dilakukan.				
28	Saya dan keluarga selalu mengobrol santai dan bertukar pikiran.				

29	Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk anak merupakan tugas saya dan suami.				
30	Mengungkapkan perasaan sayang pada anggota keluarga merupakan hal yang sudah semestinya				
31	Saya dan keluarga mengambil keputusan masing-masing tanpa membicarakannya terlebih dahulu.				
32	Kami selalu melakukan ibadah bersama.				
33	Terasa aneh jika mengatakan perasaan sayang terhadap sesama anggota keluarga.				
34	Saya, suami dan anak saling menolong dalam hal apapun agar segalanya terasa lebih mudah.				
35	Dalam hal mengurus anak hanya tanggung jawab saya saja.				
36	Saya lebih nyaman menghabiskan waktu dengan kesibukan saya.				
37	Betapapun sibuknya, sebagai orangtua saya meluangkan waktu untuk makan bersama keluarga.				
38	Saya dan suami sulit menyediakan waktu untuk berkumpul bersama anak.				
39	Saya dan suami berusaha menyediakan waktu untuk berkumpul bersama anak.				
40	Saya dan keluarga akan bermusyawarah untuk memutuskan sesuatu hal.				
41	Saya dan suami hanya peduli dengan urusan masing-masing.				
42	Saya jarang bertukar pikiran dengan suami ataupun anak.				
43	Kami sangat jarang melakukan ibadah bersama.				
44	Saya dan suami tidak pernah membahas masa depan rumah tangga dan hanya menjalankannya sebagaimana mestinya.				
45	Saya dan suami selalu melengkapi dalam hal mendidik dan mengurus anak.				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak pernah merasa bahwa Allah tidak adil kepada saya.				
2	Saya yakin meskipun banyak masalah yang saya alami, itu karena saya mampu melewatinya.				
3	Saya senang mendengarkan nasehat-nasehat agama.				
4	Hati saya merasa tenang setiap kali saya selesai shalat kemudian berzikir.				
5	Saya merasa tidak terbebani ketika lupa melaksanakan shalat.				
6	Saya berakhlak baik meskipun saya jarang shalat.				
7	Saya berdoa sangat khusyuk hanya ketika ditimpa musibah.				
8	Setiap memulai suatu pekerjaan, saya tidak lupa membaca basmalah.				
9	Saya lebih mengutamakan shalat meskipun pekerjaan rumah tangga saya banyak.				
10	Saya selalu menyampaikan pendapat saya dengan baik dan mendengar pendapat orang lain.				
11	Saya dan suami hanya berusaha sekeadarnya untuk mencukupi kehidupan rumah tangga karena rezeki sudah diatur Allah.				
12	Saya tidak pernah lupa kepada Allah dalam keadaan senang ataupun susah.				
13	Saya tetap mengerjakan ibadah walaupun dalam keadaan sakit.				
14	Membaca quran tidak pernah menyita waktu bagi saya.				
15	Ketika saya meminta kepada Allah, tidak ada solusi yang saya dapatkan.				
16	Saya pasrah dengan keadaan saya saat ini.				
17	Saya lebih senang menonton sinetron/hiburan daripada kajian agama.				
18	Dengan kesibukan saya, saya sulit menyempatkan waktu untuk membaca quran.				
19	Saya tidak lupa mengucapkan rasa syukur pada apapun yang terjadi.				
20	Saya tidak pernah mengkhianati kepercayaan yang diberikan suami.				
21	Saya membantu orang-orang yang sedang kesusahan.				
22	Saya merawat dan mendidik anak dengan sabar tanpa tidak emosi.				
23	Saya lebih memilih berbohong demi kebaikan daripada terjadi pertengkaran di keluarga saya.				
24	Saya selalu menebar senyum dan ramah kepada orang sekitar.				
25	Saya berusaha untuk membuang sifat dendam terhadap orang lain.				
26	Saya membaca buku agama untuk menambah iman saya.				
27	Saya menghadiri pengajian agar menambah banyak teman.				
28	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya dengan ikhlas.				
29	Saya bingung dan terpuruk ketika dalam kondisi susah dan tidak ada yang mau menolong saya.				
30	Menurut saya, ilmu agama saya sudah cukup karena saya takut				

	terbebani.				
31	Saya selalu merasa semua beban rumah tangga saya hadapi sendiri.				
32	Bersedekah merupakan amalan yang sering saya lakukan.				
33	Ketika saya sedang marah saya sulit mengontrol emosi.				
34	Saya lelah dengan pekerjaan ibu rumah tangga yang berulang-ulang.				
35	Meminta maaf adalah hal yang mulia maka sangat sulit dilakukan dan saya gengsi melakukannya.				
36	Saya kurang peduli dengan kesusahan orang-orang sekitar saya.				
37	Saya selalu berusaha memaafkan kesalahan orang terhadap saya meskipun sakit hati.				
38	Pemberian suami saya tidak pernah cukup bagi saya.				
39	Saya iri dengan kehidupan orang lain.				
40	Ketika shalat, saya sering lupa rakaat karena melamun.				
41	Dengan saya menjadi anggota pengajian saya lebih memahami ilmu agama.				
42	Saya menghafal Alquran meskipun satu ayat.				
43	Saya belajar memahami bacaan shalat agar lebih khusyuk dalam beribadah.				



# LAMPIRAN - I

## SURAT IZIN PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/1/21



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 721 /FPSI/01.10/VII/2020  
Lampiran :-  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 8 Juli 2020

Yth, Kepala Yayasan Madinatul Quran  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rizkia Husaini  
NPM : 16 860 0079  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Yayasan Madinatul Quran Perumahan La Tahzan Jl Dakota Raya Blok Istiqomah no.10 Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Patumbak** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Quran"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian yang dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Yayasan Madinatul Quran** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik.  
**Laifi Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip

# YAYASAN MADINATUL QURAN

Pertumahan La Tahzan Jalan Dakota Raya Blok Istiqamah No 10 Marendal 2 Patumbak Deli Serdang Sumatera Utara  
No. Hp 081375797982

مدينة  
القرآن

Patumbak, 18 Juli 2020

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area  
Di  
Tempat

## Surat Keterangan

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 721/FPSI/01.10/VII/2020 pada tanggal 8 Juli 2020, perihal permohonan izin penelitian di Yayasan Madinatul Quran oleh mahasiswi Fakultas Psikologi sebagai berikut:

Nama	: Rizkia Husaini
NPM	: 168600079
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Quran"**.

Demikian surat ini disampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Harian  
  
Fadli Sudiro  
Yayasan Madinatul Quran  
MADINATUL-QUR'AN